

Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Dwi Urip Wardoyo¹, ‘Ashriyani Fadhilah², Dea Sinta Mirela³, M. Iqbal⁴, Rafi Raihan Kholid⁵

Universitas Telkom Bandung

E-mail: dwiurip@telkomuniversity.ac.id¹, ashriynfdlh@student.telkomuniversity.ac.id²,
deasintamirela@student.telkomuniversity.ac.id³, muhammdiqbal@student.telkomuniversity.ac.id⁴,
rafikholid@student.telkomuniversity.ac.id⁵

Article History:

Received: 15 Januari 2023

Revised: 15 Februari 2023

Accepted: 19 Februari 2023

Keywords: Manajemen Laba,
Directionary Accrual

Abstract: Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam hal memanipulasi jumlah laba yang tercatat didalam laporan keuangan. Tindakan tersebut dilakukan untuk melindungi perusahaan atau bahkan atas dasar pribadi sehingga memberikan gambaran yang salah kepada para pengguna laporan keuangan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan perusahaann sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling, dengan jumlah data sebanyak 11 perusahaan farmasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan pendekatan dicretionary accrual.

PENDAHULUAN

Perusahaan besar, biasanya sudah *go public* dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan begitu, setiap tahunnya perusahaan diwajibkan menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada para investor atau pengguna laporan keuangan lainnya terkait cerminan seberapa kuat perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, didalam laporan keuangan juga dapat tercermin bagaimana posisi keuangan, arus kas serta kinerja perusahaan dalam satu periode.

Didalam laporan keuangan, yang sering menjadi pusat perhatian dan sering dipertimbangkan oleh para investor yaitu laba. Laba merupakan salah satu hal penting dari beberapa indikator yang ada didalam laporan keuangan. Laba ini digunakan sebagai gambaran kinerja manajemen perusahaan, seberapa kuat perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para investor dan calon investornya kelak.

Berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, terkadang manajemen memanfaatkan fleksibilitas dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk melakukan salah satu bagian dari *creative accounting*. Sehingga dilakukannya manajemen laba untuk mencapai target yang diinginkan. Tetapi terkadang ada manajemen yang salah menggunakannya yaitu dengan mengambil keuntungan secara pribadi.

Menurut Alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah (2018) dalam pratiknya manajemen melakukan manipulasi laba melalui aktivitas akrual. Manipulasi laba melalui aktivitas akrual ini dilakukan karena adanya kebijakan yang telah diatur dalam PSAK No.1 (revisi 2009) paragraph

25, dimana penyusunan laporan keuangan atas dasar akrual kecuali pada laporan arus kas.

Dalam mengukur manajemen laba akrual terdapat bermacam – macam model yaitu dengan menggunakan model Healy, model De Angelo, Model Jones, dan Model Jones yang telah dimodifikasi. Dalam penelitian ini, digunakan model jones yang telah dimodifikasi karena dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model penelitian lainnya.

Menurut Healy dan DeAngelo dalam alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah (2018), konsep akrual dibedakan menjadi dua yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary Accruals* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas serta tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. sedangkan *Non Discretionary Accruals* merupakan akrual yang wajar dan tunduk pada prinsip akuntansi yang berterima umum, bila dilanggar dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan menjadi tidak wajar contohnya seperti mesin yang sama dapat didepresiasi dengan dua metode yang berbeda atau umur ekonomis yang berbeda.

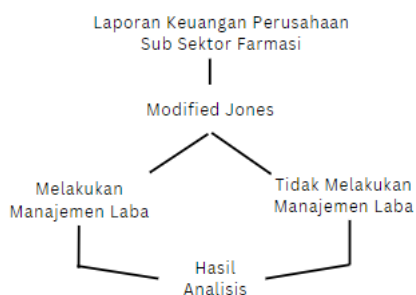
Perusahaan yang berada pada sub sektor farmasi pada tahun 2021 dapat dikatakan bisa *survive*. Karena ketika pandemi covid-19 melanda dunia, perusahaan farmasi ini dapat berjalan dan berkembang memberikan pelayanan serta produk kesehatan. Berdasarkan fakta – fakta dari penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan untuk melakukan analisis terhadap manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi.

LANDASAN TEORI

Menurut Kasmir (2016:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Didalam laporan keuangan ini tercermin objek manajemen laba seperti aktiva lancar, aktiva tetap bahkan hutang lancar. Objek manajemen laba ini, sangat berpengaruh terhadap nilai serta penyajian didalam laporan keuangan. Karena pengungkapan objek manajemen laba tersebut dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan ini digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai alat untuk melihat kemampuan perusahaan menjalankan kewajibannya. Oleh sebab itu, terkadang manajemen perusahaan mempraktikan manajemen laba. Supaya para pemangku kepentingan tetap melihat bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Terdapat juga motivasi yang menjadi dasar untuk melakukan praktik manajemen laba menurut Scott (2000) menyatakan bahwa terdapat motivasi kontraktual lainnya, adanya motivasi terkait perencanaan bonus, adanya motivasi politik, adanya motivasi dari pajak, adanya pergantian kepemilikan, dan pemasaran saham dipasar sekunder.

Menurut Alfiyatur Rohmaniyah dan Khanifah (2018) manajemen Laba di ukur dengan *modified jones model* merupakan model pengukuran manajemen laba akrual yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995). *Modified jones model* merupakan modifikasi dari model jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang salah dari model jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- 1) Pengukuran Manajemen Laba Akrual dengan *modified jones model*
- a) *Discretionary accruals* diperoleh dengan mengukur total akrual terlebih dahulu.

Dengan rumus:

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TAC : Total akrual

NI : Laba Bersih

CFO : Arus Kas Operasi

- b) Selanjutnya dilakukan dekomposisi komponen *total accrual* kedalam komponen *discretionary accrual* dengan *nondiscretionary accrual*. Dekomposisi ini dilakukan dengan mengacu pada *modified jones model* (Dechow et al. 1995) berikut ini :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) eit$$

Keterangan:

TA_{t-1} : Total asset pada tahun sebelum penelitian

ΔREV_{it}: selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_{it} : *plant, property and equipment*

α : koefisien

- c) Kemudian mencari nilai *nondiscretionary accrual* (NDAC) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

NDAC : *nondiscretionary accruals*

ΔREC : selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

Koefisien masing-masing variabel dari persamaan diatas didapat dari hasil regresi

- d) Untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan ukuran manajemen laba, diperoleh rumus sebagai berikut:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary Accruals*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa memuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain dengan memperoleh angka data yang berbentuk angka. Manajemen laba akrual diukur menggunakan modified jones model dengan proksi sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan asset tetap, artinya pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan (Uswati et al. 2012). Data yang digunakan yaitu berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang berada pada sub sektor farmasi. Data yang digunakan yaitu tahun periode 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur dan studi dokumentasi. Studi literatur, dilakukan dengan menggunakan artikel, jurnal peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik, serta melakukan pencarian dari buku sebagai referensi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan tahun 2021 pada setiap perusahaan yang berada pada sub sektor farmasi.

Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang sub sektor farmasi dengan mengeluarkan laporan keuangan 2021 yang telah dilakukan konsolidasi.
2. Periode pelaporan laporan keuangan yaitu 31 Desember.
3. Perusahaan harus mempunyai nilai mata uang yang sama yaitu Rupiah.
4. Seluruh data perusahaan yang dibutuhkan harus lengkap dan memenuhi kebutuhan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan dengan data yang diambil dari laporan keuangan setiap perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Discretionary Accruals* dengan menggunakan rumus Model Jones yang telah dimodifikasi. Penelitian ini untuk melakukan pengukuran ada atau tidaknya manajemen laba melalui aktifitas akrual yang ada pada laporan keuangan.

Analisis deskriptif ini menjelaskan bahwa *Discretionary Accruals* (DA) pada perusahaan sub sektor farmasi ini mengalami penurunan yang berbeda akibat kebijakan manajemen yang ingin memaksimalkan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan nantinya. Pada tahun 2021 ini, terjadi juga perubahan kebijakan akibat adanya pandemi yang melanda seluruh dunia. Sehingga penerapan manajemen laba juga dapat terjadi akibat adanya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi atau bahkan dari objek manajemen lainnya.

Tabel. 1 Descriptive Modified Jones Model

Nama Perusahaan	y	x1	x2	x3	Regresi 0	Regresi 1	Regresi 2	NDA	DAC
PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)	0,017996	4,43178E-14	0,139536324	0,354277	-99552420780	0,144	0,234	0,0989	-0,0809
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK (SIDO)	0,015997	2,59773E-13	0,178092259	0,412546	-99552420780	0,144	0,234	0,096341	-0,08034
PT. Soho Flobal Health Tbk (SOHO)	-0,01532	2,39221E-13	0,21822296	0,092356	-99552420780	0,144	0,234	0,034807	-0,05012
PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	0,020667	1,09834E-13	0,02922031	0,275582	-99552420780	0,144	0,234	0,058993	-0,03833
PT. Kimia Farma Tbk (KAFF)	0,029256	5,69385E-14	0,162357418	0,538678	-99552420780	0,144	0,234	0,140215	-0,11096
PT. Indofarma Tbk (INAF)	-0,07615	5,83657E-13	0,692450172	0,266695	-99552420780	0,144	0,234	0,119124	-0,19527
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	-0,14527	5,03344E-13	0,035835113	0,201497	-99552420780	0,144	0,234	0,019638	-0,16491
PT. Merck Tbk (MERK)	-0,06433	1,07538E-12	0,439345339	0,250203	-99552420780	0,144	0,234	0,002809	-0,06714
PT. Phapros Tbk (PEHA)	-0,09323	5,21924E-13	0,036997955	0,321456	-99552420780	0,144	0,234	0,029828	-0,12306
PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)	-0,14922	4,37492E-12	1,544926548	0,6489	-99552420780	0,144	0,234	-0,08684	-0,06238
PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI)	-0,21444	6,25672E-13	-0,459310091	0,180418	-99552420780	0,144	0,234	-0,06502	-0,14942

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sub sektor farmasi dengan periode laporan keuangan Tahun 2021. Sepanjang tahun 2021, perusahaan farmasi mendapatkan nilai minimum untuk *Discretionary Accruals* (DA) yaitu sebesar -0,14942 dan nilai maksimumnya itu sebesar -0,03833. Berdasarkan perhitungan DAC dari seluruh perusahaan, rata-rata penggunaan *Discretionary Accruals* (DA) pada sub sektor farmasi ini sebesar -0,10208.

Perhitungan terhadap *Discretionary Accruals* (DA) sepanjang tahun 2021 pada perusahaan yang berbeda di sub sektor farmasi ini memperoleh DAC perusahaan PT. Organon Pharma Indonesia Tbk yang paling rendah diantara perusahaan yang lain. Ini berarti bahwa perusahaan PT. Organon Pharma Indonesia Tbk melakukan penurunan angka laba paling signifikan dibandingkan yang lain. Sedangkan pada perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk memperoleh DAC paling tinggi yaitu -0,03833. Masih masih berarti sama seperti PT. Organon Pharma Indonesia Tbk tapi tidak terlalu signifikan.

Discretionary Accruals (DA) yang paling baik itu adalah yang memiliki angka DAC paling mendekati kearah 0 (nol). Maka dari tabel 1 terdapat 6 perusahaan yang hampir mendekati arah 0 yang berarti perusahaan tersebut tidak menurunkan angka laba terlalu besar pada laporan keuangan. Berikut merupakan urutan perusahaan dengan DAC terbaik yaitu :

- 1) PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)
- 2) PT. Soho Flobal Health Tbk (SOHO)
- 3) PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)
- 4) PT. Merck Tbk (MERK)
- 5) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul TBK (SIDO)
- 6) PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama periode tahun 2021 terhadap 11 perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor farmasi, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor farmasi menggunakan manajemen laba dengan nilai rata-rata negatif yang mendekati 0 dibuktikan dengan nilai *Discretionary Accrual* (DA). Hal ini berarti bahwa perusahaan pada sub sektor farmasi melakukan penurunan terhadap angka laba yang tertara didalam laporan keuangan. Dari 11 data yang diambil untuk melakukan perhitungan terhadap perolehan DAC, perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) merupakan perusahaan yang paling baik dalam pengelolaan manajemen laba diantara 10 perusahaan sub sektor farmasi lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Healy, Paul M. dan James M. Wahlen. 1999. "A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setting". *Accounting Horizonz*, Vol. 13. Hal:365-383
- Jones, J.J. (1991). *Earnings Management During Important Relief Investigatios*. *Journal of Accounting Research*, 29, (2), 193-228.
- Rohmaniyah, A., dan Khanifah, K. (2018). "Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13 No. 1.
- Uswati, Luluk Dan Sekar Mayangsari, 2012. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Future Stok Return Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variable Moderating". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. ISSN 1411-0393.
- Wardoyo, D. U., Lathifah, A. R., dan Yolanda, R. P. (2022). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.1, No.2.
- Yudanti, A. F., Dwi, U. W. (2022). "Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
www.idx.co.id (Diakses pada 15 Desember 2022)